

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu kebutuhan makanan pokok setiap penduduk di seluruh penjuru dunia satu sama lain berbeda, tetapi salah satu kebutuhan pokok adalah beras atau nasi. Nasi merupakan salah satu bahan makanan pokok yang mudah diolah, mudah disajikan, dan energi yang terkandung didalamnya cukup tinggi, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas tubuh atau kesehatan (Anonymous 1990)

Tanaman padi merupakan komoditas strategis di berbagai negara dan lebih dari separuh penduduk dunia mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, padi selain berfungsi sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber mata pencaharian sebagai kebutuhan sehari – hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi komoditas pangan penting untuk mendapat prioritas yang tinggi (Patti 2013).

Menurut Suartha. 2002 dalam Pramuno, 2005 pada tahun 2003 memprediksi bahwa Negara kita mengalami krisis pangan khususnya beras. Pada waktu sebelumnya usaha kita dalam meningkatkan produksi masih tetap. Oleh karena itu guna memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat perlu diupayakan mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan efisiensi suatu usaha.

Optimasi produktivitas padi di lahan sawah adalah suatu peluang dalam peningkatan produksi gabah nasional. Hal ini sangat memungkinkan

apabila dikaitkan dengan hasil padi pada agroekosistem masih beragam antar lokasi dan belum optimal, beberapa penyebab antara lain; rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama dan penyakit, penggunaan benih kurang bermutu, dan varietas yang dipilih kurang adaptif, kurangnya unsur hara K dan unsur mikro, sifat fisik tanah tidak optimal, dan pengendalian gulma kurang optimal (Makarimet *al.*, 2000. Dalam Pramono., 2005).

Apabila pemerintah provinsi ingin mencukupi kebutuhan beras sendiri secara terus – menerus sepanjang tahun dengan harapan harga tetap stabil, manajemen produksi beras dengan bantuan Perodisasi Musim Tanam Padi (PMTP) dapat diterapkan diwilayah provinsi yang bersangkutan. Dalam tataran nasional, manajemen produksi beras sangat perlu untuk diterapkan guna member jaminan ketersediaan dan kecukupan beras sangat tepat dan transparan. Apabila pelaporan PMTP dari provinsi dilakukan secara regular setiap bulan, pada awal bulan, pemerintah pusat dapat mengetahui perkembangan produksi padi yang meliputi lokasi, periode tanam, luas, dan bulan panen secara mudah dan cepat (Sumono 2006).

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1996 ketahanan pangan merupakan tanggung jawab kementerian pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, industri, perdagangan dalam negeri, kesejahteraan sosial, dan menteri keuangan. Perundang – undangan ini menetapkan banyak instansi yang bertugas untuk menjaga ketersediaan pangan subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh

penduduk baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanan yang terjangkau bagi masyarakat.

Semakin banyaknya penduduk lalu pembanguna banyak terjadi peralihan fungsi lahan, kebutuhan pangan dan energi. Sektor pertaniang sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga perlu peningkatan produktivitan dan efesiensi dalam penggunaan sumberdaya pertanian berbasis kesesuaian agroekosistem wilayah. Wilayah maduara sebagian besar beriklim kering yaitu tipe E, D, dan C, dengan curah hujan lebih kecil dari evaporasi. Akibat perubahan sangat berdampak pada hasil produksi pertanian sehingga perlu adanya adaptasi kerawanan pangan dan kegiatan agribisnis. Manajemen produktivitas dan efesiensi pertanian meliputi pola pertanian kesesuaian tanaman , lahan dan iklim sebagai strategi peningkatan produktivitas. Agroekosistem spesifik iklim, tanah dan komoditas pertanian untuk meningkatkan dengan pemasukan dan pengeluaran yang sesuai (Munir 2012).

Kecamatan Kamal adalah bagian dari Kabupataen Bangkalan, terdiri dari 12 desa Telang merupakan salah satu desa diwilayah Kecamatan Kamal dengan luas wilayah 205 hektar, jumlah penduduk 4.752 jiwa. Jumlah dusun ada 5 yaitu Telang Wakaf, Telang Candih, Telang Indah, Telang Asri dan Telang Permai. Produksi unggulannya di DesaTelang yaitu padi.

Berdasarkan penelitian lanjutan ditemukan fakta bahwa sedikitnya ada 700 jenis hama yang ada di dalam ekosistem sawah salah satunya

adalah wereng batang coklat atau WBC. Ia dimasukkan kedalam kelompok predator yang bersifat polifag, yakni memangsa serangga yang hidup di persawahan. Oleh karena sifat tersebut sehingga WBC ini dianggap sebagai metode non-kimia untuk menanggulangi gangguan serangga di sawah. Penggunaan metode alamiah ini akan membuat ekosistem sawah lebih stabil sebab penggunaan bahan kimia bisa direduksi. Pada ekosistem sawah, musuh alami semacam WBC sangat diperlukan sebab keseimbangan biologis bisa tercapai secara alami tentunya (Anonymous, 2014).

Sawah Irigasi adalah sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi. Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan atas berbagai macam salah satunya adalah sawah berpengairan (irigasi) yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat. Lahan sawah irigasi terdiri atas; sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah teknis, dan sawah irigasi sederhana (Anonymous, 2014).

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Uji Komparatif produksi padi antara tadah hujan dan irigasi Proyek Pengelolaan Air Tanah (P2AT) di Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan produksi padi di lahan sawah tadah hujan dan sawah irigasi Proyek Pengelolaan Air Tanah (P2AT) di Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.4. Tujuan

Untuk mempelajari perbedaan peningkatan produksi padi antara tadah hujan dan irigasi P2AT di Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.5. Hipotesa

Diduga tingkat produksi padi sawah irigasi lebih tinggi dibanding sawah tadah hujan